

Peran Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Mendukung Kesiapan Guru untuk Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literature Review

Fafi Ro'fah*, Ganes Gunansyah, Ari Metalin Ika Puspita

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Rektorat Unesa, Surabaya, Jawa Timur, 60213, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: 24010855019@mhs.unesa.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i1.2025.1

Riwayat artikel

Diajukan: 29 November 2024

Direvisi: 12 Desember 2024

Disetujui: 15 Desember 2024

Diterbitkan: 16 Desember 2024

Kata kunci

Kesiapan guru

Kurikulum merdeka

Platform merdeka mengajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan PMM dalam kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai upaya untuk mendukung guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru yang memberikan otonomi lebih kepada lembaga pendidikan. Pendekatan ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR), dengan melibatkan 13 artikel relevan tahun 2023-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMM memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru, namun masih terdapat kendala dalam pemanfaatannya, seperti kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur yang tersedia, keterbatasan akses teknologi, serta waktu yang terbatas untuk belajar. Dari analisis, ditemukan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri dan In House Training (IHT) menjadi solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan juga sangat penting untuk memotivasi guru dalam memanfaatkan PMM secara optimal. Manfaat penggunaan PMM tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa dan pengembangan profesional berkelanjutan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kesiapan guru sangat penting dalam menghadapi perubahan kurikulum dan merekomendasikan perlunya pelatihan serta dukungan institusional untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang krusial dalam membentuk karakter dan masa depan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berinovasi. Salah satu inisiatif penting adalah peluncuran Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. PMM bukan hanya alat bantu untuk memahami Kurikulum Merdeka, tetapi juga merupakan fondasi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Kebijakan merdeka belajar dan Kampus Merdeka memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk bebas dari birokrasi (Yamin & Syahrir, 2020). Perubahan kurikulum di Indonesia sering kali menimbulkan pro dan kontra. Oleh karena itu, guru sebagai penggerak utama dalam implementasi kurikulum perlu merespons dengan bijaksana (Helmina et al., 2022; Fussalam et al., 2022). Untuk itu diperlukan pendekatan secara holistik serta cermat dalam menerapkan kebijakan tersebut (Maria, 2023).

Kemendikbudristek terus meningkatkan PMM untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk mendampingi pendidik dengan menyediakan sumber daya, ide kreatif, serta meningkatkan pemahaman dan kreativitas mereka dalam implementasi kurikulum (Anggraini & Winarti, 2023). PMM memberikan kesempatan bagi pendidik di Indonesia untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi tanpa terikat waktu dan tempat (Marzelni dkk., 2023). Fitur Belajar di PMM menyediakan pelatihan mandiri yang memberikan akses ke materi berkualitas. Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai fitur untuk pengembangan diri, termasuk video inspiratif, bukti karya, komunitas, serta asesmen untuk kegiatan belajar mengajar (Iskandar dkk., 2023).

Dengan adanya inovasi ini, pendidik diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Mereka perlu meluangkan waktu untuk belajar secara mandiri melalui PMM yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Platform ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Munir, M & Rohmah, F, 2021; Arnes et al., 2023), sehingga Kurikulum Merdeka dapat membawa perubahan signifikan di sekolah, memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengajar dan memahami minat, bakat, serta kebutuhan siswa (Rahayu et al., 2022; Sari et al., 2022).

PMM dirancang untuk memudahkan guru dalam mengajar sesuai dengan kemampuan siswa, menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta menginspirasi rekan sejawat. Melalui platform ini, guru dapat mengembangkan kreativitas dan kinerja mereka sendiri melalui berbagai workshop dan seminar yang tersedia (Direktorat Sekolah Dasar, 2020; Wibowo et al., 2023). Adapun Fitur pembelajaran yang ada dalam platform merdeka mengajar menyediakan berbagai fasilitas pelatihan mandiri yang didalamnya terdapat berbagai bahan pelatihan yang bermutu (Marisana et al., 2023). Dengan adanya fitur-fitur pembelajaran tersebut diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada PMM tersedia bentuk web based maupun android based, sehingga pengguna dapat mengaksesnya melalui smartphone maupun komputer (Susilawati et al., 2021).

Dengan beragam fasilitas yang disediakan oleh Kemendikbud, guru kini lebih mudah memahami inti dari Kurikulum Merdeka. Hal ini membantu mereka menerapkan kurikulum secara lebih efektif dalam proses belajar mengajar, berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberi otonomi yang luas kepada lembaga pendidikan dan guru untuk mengoptimalkan potensi siswa sesuai minat dan bakat mereka (Windayanti et al., 2023). Namun, implementasi kurikulum baru sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan kesiapan guru sangat penting bagi keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum. Banyak guru mengeluhkan kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini (Damayanti et al., 2023; Hehakaya & Pollatu, 2022). Khususnya dalam pemanfaatan PMM, masih ada banyak guru yang belum mengunduh atau menggunakan aplikasi ini.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi aktual dan harapan. Banyak guru yang belum menghubungkan akun belajar.id ke PMM dan tidak memanfaatkan platform ini secara optimal. Di sisi lain, Kemendikbudristek mengharapkan semua guru untuk mengaitkan akun belajar.id mereka ke PMM dan menggunakan platform itu untuk kegiatan belajar, mengajar, berbagi, serta memberikan umpan balik pada produk yang diunggah oleh guru. PMM diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, mengembangkan diri, memahami Kurikulum Merdeka, dan meningkatkan kompetensi profesional mereka (Arnes dkk., 2023). Dari kondisi inilah maka guru harus siap belajar secara mandiri untuk bisa memanfaatkan platform Merdeka mengajar dalam implementasi kurikulum Merdeka (Nasution, 2023)

Dalam jurnal penelitiannya Batubara, et.al. (2024) menjelaskan istilah siap berasal dari Bahasa Inggris yaitu readiness, yaitu "kesiapan". Yang mana kegiatan kesiapan perlu adanya kemauan, keinginan, motivasi, dan kemampuan. Siap menunjukkan proses awal dan akhir yang menandakan seseorang siap (Erviana, 2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kesiapan sebagai keadaan siap menghadapi sesuatu yang perlu dipersiapkan. Artinya siap mempersiapkan sesuatu agar apa yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk itu dalam menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka tentunya kesiapan guru sangat penting. Karena sebuah keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh guru (Wote & Sabarua, 2020). Dan Guru yang ingin mencapai tujuan kariernya harus siap mengajar dan mau belajar (Saepuloh, 2018).

Pada kesempatan kali ini Peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Penggunaan PMM terhadap Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), guna meninjau studi terkait implementasi PMM, kendala yang dihadapi guru, dan manfaat yang diperoleh dari aplikasi PMM tersebut. Dengan pertimbangan bahwa penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian mengenai penggunaan PMM yang telah dilakukan oleh Wardana dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa PMM memberikan manfaat yang sangat berarti bagi guru Bahasa Indonesia SMP di Surakarta dan berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa PMM berperan sangat penting dan relevan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Setyawan & Syamsuryawati, 2023) tentang "Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka", penelitian tersebut menunjukkan bahwa para guru harus mampu menyelesaikan pelatihan secara mandiri yang relevan dengan kebutuhan mereka untuk mengembangkan interpretasi dan meningkatkan soft skill sebagai pendidik dalam penerapan kurikulum Merdeka, serta menjadi guru yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Studi mengenai "Platform Merdeka Mengajar (PMM)" selanjutnya dilakukan oleh (Isnaini Budiarti, 2022), dan masih banyak yang lainnya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data, tetapi juga menyintesis temuan dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan terintegrasi tentang keadaan lapangan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi praktik terbaik dan strategi yang efektif, yang dapat diterapkan di berbagai konteks. Selain itu, penelitian ini memperhatikan periode publikasi terbaru (2023-2024), memastikan bahwa temuan yang disajikan adalah relevan dan up-to-date. Justifikasi penelitian ini terletak pada pentingnya menyediakan bukti empiris yang kuat untuk mendukung pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik belajar mandiri yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya mereka meningkatkan kualitas pendidikan melalui Kurikulum Merdeka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian systematic literature review (SLR) yang diambil dari 13 artikel dalam kurun waktu 2023-2024 untuk melakukan tinjauan menyeluruh dan kritis mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam konteks kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. SLR mencakup ringkasan, deskripsi, dan pandangan dari berbagai sumber pustaka yang relevan (Firdaus & Utama, 2021). Pedoman yang digunakan dalam prosedur SLR ini mengacu pada Petticrew dan Robert (2009), yang meliputi: (1) menentukan relevansi pertanyaan penelitian yang akan dijawab, (2) menetapkan jenis penelitian, (3) mengidentifikasi semua dokumen yang relevan, (4) menyaring hasil pencarian, (5) melakukan evaluasi kritis terhadap studi yang terpilih, (6) menggabungkan dan mengevaluasi variasi penelitian, (7) menyebarluaskan hasil tinjauan artikel. Langkah-langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan penelitian teoritis, menyebarkan data dan literatur, serta menguji pertanyaan penelitian (Sahay & Kaur, 2021).

Proses Pencarian Artikel : Penulis menggunakan aplikasi Publish and Perish untuk mencari artikel dengan kriteria sebagai berikut: (1) Artikel harus dapat diakses melalui Google Scholar, (2) Artikel yang dipilih harus diterbitkan antara tahun 2023-2024, (3) Kata kunci yang digunakan mencakup: "Platform Merdeka Mengajar (PMM)", "Kurikulum Merdeka", "Kesiapan Guru", dan "Implementasi". Dari pencarian ini, ditemukan 13 artikel yang sesuai. Adapun fokus penelitian ini adalah tiga bahasan utama: (1) Implementasi Platform Merdeka Mengajar, (2) Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, (3) Manfaat yang diperoleh dari Platform Merdeka Mengajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Ada 13 artikel yang digunakan dalam penelitian ini yang dianggap sesuai dengan topik yang dibahas. Hasil review ini dapat dibuktikan dengan beberapa hasil review artikel yang mencakup kode artikel, penulis tahun terbit, dan judul artikel. Kode artikel A1-A13 memberi gambaran secara umum mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru di sekolah. Adapun yang dibahas yaitu (1) Implementasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di sekolah; (2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar; (3) Manfaat yang diperoleh oleh guru ketika menggunakan Platform Merdeka Mengajar.

Tabel 1. Artikel yang Telah Diseleksi

Kode	Penulis dan Tahun Terbit	Judul Penelitian
A1	Moch. Abdul Rohman, et.al.; 2024	Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN1 Pontang.
A2	Maisaroh, et.al.; 2024	Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan In House Training (IHT)
A3	Iqmatul Pratiwi, et.al.; 2024	Utilization of Platform Merdeka Mengajar in the Implementation of Merdeka Curriculum
A4	Agus Elpin, et.al.; 2024	Peran Platform Merdeka Mengajar (PPM) dalam Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka
A5	Muh. Dian Ma'ruf, et.al.; 2024	Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar
A6	Maslina Siagian, et.al.; 2024	Analisis Kebijakan Pendidikan Program Merdeka Belajar: Studi Kasus Pada Implementasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Dalam Pengelolaan Kinerja Guru Dan Kepala Sekolah
A7	Vidia Pandji Yudha, et.al.; 2024	Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Pelatihan Platform Merdeka Mengajar
A8	Nurina Kusumaningsih, et.al.; 2024	Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Sumbawa
A9	Hanafi Khoirul Azhari, et.al.;2024	Pemanfaatan Aplikasi Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
A10	Chandra Sagaul Haratua, et.al.; 2023	Analisis Pengaruh Pelatihan Guru pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Motivasi Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Guru (Studi Kasus Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lingkungan Dinas Pendidikan DKI Jakarta)
A11	Amelia Arnes, et.al.; 2023	Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka
A12	Cettra Shandilia Latunusa Ambawani, et.al.;2023	Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM)
A13	Sussi Widiastuti, et.al.; 2023	The New World Kirkpatrick Model (NWKM) pada Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Implementasi Platform Merdeka Mengajar oleh guru di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu pertama melalui pelatihan mandiri dengan memanfaatkan fitur PMM yang ditunjukkan pada kode A1, A2, A3, A9, A11, dan A13. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan kreativitas secara mandiri. Mereka dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai workshop dan seminar yang ditawarkan oleh platform, serta mengakses berbagai materi pengajaran untuk

menginspirasi orang lain (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Pelatihan ini disusun secara sederhana sehingga guru dapat melaksanakannya kapan saja dan di mana saja (Arnestet al., 2023; Sumandya et al., 2022). Materi pelatihan mencakup berbagai video yang dapat ditonton untuk menjawab pertanyaan yang ada. Fitur ini juga menyediakan kegiatan nyata yang memungkinkan guru untuk menerapkan apa yang telah dipelajari, dan mereka akan mendapatkan sertifikat setelah menyelesaikannya. Selain itu, terdapat informasi mengenai webinar yang dapat diikuti oleh semua guru di Indonesia sesuai dengan topik yang dipilih (Fiki Prayogi, Tommy Hastomo, Siti Zahra, Atik Afifah, 2022). Untuk meningkatkan kinerja, para guru juga dapat mengakses alur dan capaian pembelajaran, modul proyek, modul ajar, video pembelajaran, serta bahan lainnya yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka (Sari, Pramesti, Suliana, & Suliana, 2022).

Kedua, implementasi Platform Merdeka Mengajar dapat dilakukan melalui pelatihan atau In House Training (IHT), yang berfungsi sebagai solusi bagi guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan PMM. Hal ini tercermin dalam kode A2, A8, A9, A11, dan A12. Basri dan Rusdiana (2015:227) menjelaskan bahwa In House Training adalah program pelatihan yang dilaksanakan di lokasi peserta (sekolah), dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di sekolah, termasuk peralatan yang dimiliki peserta, dan menyajikan materi yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Dengan cara ini, diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami dan menerapkan materi untuk mengatasi tantangan yang ada, serta meningkatkan kualitas kinerja mereka secara langsung. IHT bertujuan untuk memperkenalkan dan memfasilitasi penggunaan platform pengajaran mandiri yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Kegiatan IHT ini sangat penting, terutama berkaitan dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), agar guru dapat mengakses dan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia untuk mendukung dan membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Ramdani et al., 2022).

Permasalahan selanjutnya adalah terkait kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap fitur-fitur yang ditawarkan oleh PMM. Berdasarkan artikel ditunjukkan pada kode A1, A2, A3, A10 dan A11. Untuk membantu guru memahami Kurikulum Merdeka, perlu dilakukan pelatihan mandiri. Pelatihan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dalam menafsirkan pemahaman masing-masing individu. Menurut Kotler dalam (Indahwati et al., 2023), persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengorganisir, dan menafsirkan informasi, sehingga menciptakan pemahaman yang bermakna. Pemahaman terhadap penggunaan PMM tentunya penting untuk dilakukan sebagai dasar untuk mengeksplor fitur-fitur yang ada dalam PMM itu sendiri. Di dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM), terdapat fitur perangkat ajar yang menyediakan ribuan referensi bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat juga fitur asesmen murid yang dirancang untuk membantu guru dalam menganalisis kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi dengan cepat. Dengan demikian, guru dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan siswa. (pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id). Berikut ini adalah menu dan fitur yang terdapat pada PMM, yaitu: (a) menu Pengembangan Diri. Fitur yang terdapat dalam menu pengembangan diri ini terdiri dari: pelatihan mandiri, komunitas, seleksi kepala sekolah, refleksi kompetensi, LMS dan pengelolaan kinerja, (b) menu Mengajar. Fitur yang terdapat dalam menu Mengajar terdiri dari: capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), perangkat ajar, asesmen murid, dan kelas, (c) menu Inspirasi. Fitur pada menu Inspirasi terdiri dari: video inspirasi, bukti karya, ide praktik, (d) menu Tentang Kurikulum Merdeka. Fitur yang terdapat pada menu ini terdiri dari: tentang kurikulum merdeka dan pelatihan implementasi tentang Kurikulum Merdeka (Siagian, et.al.2024).

Selain itu, hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah keterbatasan akses dan teknologi. Hambatan ini merupakan yang paling umum dialami oleh semua guru, dari 13 artikel (kode A1-A13) yang dianalisis peneliti menunjukkan masalah ini. Untuk dapat mengakses PMM, diperlukan perangkat yang memadai agar fitur-fitur yang tersedia dapat diakses dengan optimal (Harianto et al., 2023; Kartikasari et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menjalin kerja sama dengan instansi terkait agar akses internet dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, guru juga memerlukan pelatihan dalam teknologi informasi dan komunikasi sebelum dapat memanfaatkan aplikasi Merdeka Mengajar dengan efektif (Budianti, 2022). Peningkatan kompetensi dan komunikasi guru sangat penting dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Standar yang perlu dipenuhi oleh guru, menurut penelitian Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung (2020), menunjukkan bahwa untuk mencapai kategori baik dalam pengembangan diri, seorang guru harus mampu meningkatkan pemahaman serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kendala selanjutnya dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah keterbatasan waktu, yang disebabkan oleh beban mengajar yang cukup berat serta tugas tambahan yang harus dikerjakan. Meskipun aplikasi PMM dirancang untuk memberikan fleksibilitas (Rahayu et al., 2022; Oktiana, 2022; Ambawani, et.al. 2023), kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara tanggung jawab mengajar di sekolah dan kewajiban di rumah. Kendala ini tercermin dalam artikel dengan kode A1, A2, A5, A9, A10, dan A12. Menurut penelitian Azhari et al. (2024), salah satu guru menyatakan bahwa mereka sangat kekurangan waktu untuk mempelajari fitur-fitur yang ada dalam aplikasi. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ketika berada di sekolah, para guru harus fokus pada tugas mengajar di kelas. Setelah pulang, mereka merasa lelah dan terjebak dengan pekerjaan rumah tangga mereka masing-masing. Di sisi lain, aplikasi Merdeka Mengajar, yang

memang memerlukan waktu dan tenaga, mengharuskan guru untuk meluangkan waktu guna mempelajari fitur-fitur yang tersedia, menyelesaikan pelatihan mandiri yang disediakan, serta mengembangkan perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Azhari et al., 2024).

Selain ketiga kendala tersebut, terdapat kendala lain yang dihadapi oleh guru. Namun peneliti membatasi hanya 4 kendala saja yang akan dibahas pada penelitian ini. Adapun kendala berikutnya yaitu terkait motivasi guru. Motivasi guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam (Internal) maupun dari luar (Eksternal). Untuk faktor dari dalam ditunjukkan pada kode A4, A5, A11 dan A12. Dimana guru kurang termotivasi dalam dirinya untuk memanfaatkan aplikasi fitur-fitur yang ada di PMM, mereka lebih suka pelatihan secara tatap muka. Faktor internal, salah satunya adalah guru-guru yang gagap teknologi (Gaptek) karena sudah mendekati pensiun. Rendahnya motivasi juga dialami sejumlah guru. Sebagian guru tidak cepat tanggap atas perubahan yang terjadi. Guru juga tidak mau melakukan pengembangan diri, belajar mandiri dengan memanfaatkan beragam layanan pembelajaran yang banyak di media sosial (Harianto, et.al. 2023). Selain itu sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran tersebut (Nur Afifah, 2022).

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi guru yaitu dukungan dari Stakeholder. Peran dan dukungan dari Kepala Sekolah sangat penting dalam mengarahkan kebijakan dan strategi pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merumuskan visi dan misi yang jelas, yang dapat memotivasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan profesional. Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor yaitu Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan yang mengelola sumber daya, serta sebagai supervisor yang melakukan pengawasan akademik. Keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru (Kiding, 2021; Oktavianti et al., 2019). Selain itu ketika kepala sekolah memberikan dorongan dan tuntutan untuk memanfaatkan PMM (Platform Media Pembelajaran), guru cenderung merasa lebih termotivasi untuk mengikuti arahan tersebut (Siagian et al., 2024). Selain itu dukungan dari Dinas Pendidikan juga sangat diperlukan sebagai dasar dalam Pengambilan Keputusan Berdasarkan Hasil PMM. Dinas Pendidikan dan instansi terkait diharapkan untuk menggunakan hasil dari PMM sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, guru merasa didukung dan diperhatikan oleh pemerintah, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan lebih optimal (Nabilah & Atieq, 2022).). Dengan demikian guru merasa didengarkan dan dapat perhatian dari pemerintah, sehingga guru akan termotivasi untuk lebih optimal lagi dalam memanfaatkan PMM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan eksternal dari kepala sekolah dan dinas pendidikan berperan penting dalam memotivasi guru. Dengan adanya arahan dan perhatian dari pihak-pihak tersebut, guru akan lebih termotivasi untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Upaya kolaboratif antara semua stakeholder dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Andika & Zham-Zham, 2022; Silaswati, 2022).

Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh guru, dengan fokus pada tiga aspek yaitu, (1) Peningkatan Kompetensi Guru, (2) Peningkatan Kualitas Belajar Siswa, dan (3) Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Adapun manfaat dari penggunaan Platform Merdeka Mengajar yang pertama yaitu Peningkatan Kompetensi Guru ditunjukkan pada kode A1, A2, A3, A4, A5, A6, A8, A9, A10, A11 dan A12. Penggunaan PMM berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, yang meliputi: 1) Kompetensi Pedagogik: Guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik melalui akses ke berbagai sumber pembelajaran dan praktik terbaik. 2) Kompetensi Profesional: PMM menyediakan pelatihan dan modul yang mendukung pengembangan profesional guru. 3) Kompetensi Kepribadian: Interaksi dengan rekan sejawat dan komunitas pembelajaran dapat memperkaya karakter dan kepribadian guru. 4) Kompetensi Sosial: PMM mendorong kolaborasi dan komunikasi antar guru, memperkuat jaringan profesional. Menurut Mukhtar dan Luqman (2020), keempat kompetensi ini dapat diasah dengan memanfaatkan PMM. Selain itu, aplikasi ini juga meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, memahami kurikulum merdeka, dan mendapatkan referensi dalam penerapan kurikulum yang lebih fleksibel (Aji, 2021; Muspardi, 2015; Siska, 2022).

Kompetensi guru mencakup sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesinya (Rina Febriana, 2021). Keberhasilan seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang mengajarnya (Sudrajat, 2020). Peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Somantri, 2021). Dengan demikian, kompetensi guru dapat dipahami sebagai kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang bermanifestasi dalam perilaku bijaksana dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting dalam menjalankan kewajiban mereka sebagai pendidik profesional. Kompetensi yang tinggi tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa.

Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipandang sebelah mata. Guru memiliki kekuatan yang signifikan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran (Sopian, 2016). Tanpa keahlian dan kemampuan yang memadai, segala aspek dalam Pendidikan meskipun kurikulumnya sangat baik, fasilitasnya lengkap, dan siswa memiliki semangat tinggi, akan menjadi sulit dicapai (Damanik, 2019; Nur &

Fatonah, 2022). Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, kompetensi guru harus senantiasa ditingkatkan (Tekege, 2017). Ini mencakup pengembangan keterampilan instruksional, kreativitas dalam merancang pembelajaran, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, pendidikan dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Manfaat kedua dari peningkatan kompetensi guru adalah peningkatan kualitas belajar siswa, yang tercermin dalam berbagai indikator seperti kode A1, A2, A3, A4, A6, A8, A9, A10, A11, A12, dan A13. Ketika kompetensi guru meningkat, kualitas pembelajaran yang diterima siswa juga ikut meningkat. Guru yang lebih kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan menyenangkan, yang berdampak positif pada motivasi serta hasil belajar siswa. Modul yang disediakan dalam Program Management Module (PMM) dapat digunakan secara langsung atau dimodifikasi sesuai kebutuhan guru dalam proses pembelajaran (Rohmat et al., 2022). Selain itu, teknologi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi menyediakan platform digital yang memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, serta menawarkan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik (Aziz, 2018). Menurut Suroyo, Bima Maulana Putra, dan Bedriati Ibrahim (2021), guru berperan penting dalam mencegah dampak negatif dari pembelajaran. Mereka perlu memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi untuk mempermudah strategi pembelajaran yang efektif dengan memilih platform digital yang sesuai dengan kebutuhan. Langkah ini tidak hanya meningkatkan perkembangan kognitif siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik dan non-akademik mereka.

Pelunya kualitas pembelajaran menjadi sangat penting, sebagaimana dijelaskan oleh Mariani dalam Haryati & Rochman (2012:2). Kualitas pembelajaran harus melibatkan keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai proses dan hasil belajar yang optimal, sesuai dengan tuntutan kurikuler bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Daryanto juga memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa kualitas pembelajaran mencerminkan tingkat pencapaian tujuan yang diharapkan. Pencapaian tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik, yang semuanya diperoleh melalui proses pembelajaran di kelas (Prasetyo, 2013:12). Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi dan kolaborasi antara berbagai elemen dalam lingkungan belajar. Keterlibatan aktif dari semua pihak sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif.

Selanjutnya manfaat dari penggunaan PMM adalah Pengembangan Profesional Berkelanjutan yang tercermin pada kode A1, A2, A8 dan A12. PMM memfasilitasi pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Melalui platform ini, guru dapat mengikuti pelatihan, seminar, atau diskusi yang dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka secara rutin. Hal ini penting dalam menghadapi perubahan kurikulum dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, penggunaan Platform Merdeka Mengajar tidak hanya meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah alat digital inovatif yang dirancang untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan meningkatkan pengembangan profesional mereka (Tarbyatul Uluwiyah et al., 2024; Nur Prasetyaningsih et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa 85,7-90% guru mendapatkan manfaat dari PMM, mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang esensi dan penerapan kurikulum (Tarbyatul Uluwiyah et al., 2024; Nur Prasetyaningsih et al., 2024). Platform ini memfasilitasi pengajaran, evaluasi siswa, dan pelatihan peningkatan kompetensi (Nur Prasetyaningsih et al., 2024; Muhammad Ramdani et al., 2022). Platform ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru abad ke-21, mengubah pendidik menjadi pembelajar dan agen perubahan (Dela Marisana et al., 2023). PMM dapat diakses oleh guru-guru di berbagai lembaga pendidikan di bawah kementerian yang berbeda (Dela Marisana et al., 2023). Pelatihan internal telah dilakukan untuk memperkenalkan dan mempromosikan penggunaan platform ini, yang menghasilkan peningkatan kinerja guru dan implementasi kurikulum (Muhammad Ramdani et al., 2022).

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berperan krusial dalam meningkatkan kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. PMM menyediakan sumber daya pendidikan yang memungkinkan guru untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kompetensi mereka tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat (Munir & Rohmah, 2021; Marzeli et al., 2023). Melalui fitur-fitur seperti pelatihan mandiri, komunitas, dan asesmen, guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif (Iskandar et al., 2023; Rahayu et al., 2022). Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan PMM, seperti kurangnya pemahaman terhadap fitur yang tersedia dan keterbatasan akses teknologi (Harianto et al., 2023; Budiarti, 2022). Kesulitan dalam membagi waktu antara tugas mengajar dan pembelajaran mandiri juga menjadi kendala signifikan (Azhari et al., 2024). Oleh karena itu, dukungan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan sangat penting untuk memotivasi guru dalam memanfaatkan PMM secara optimal (Kiding, 2021; Nabilah & Atieq, 2022). Dengan demikian, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh akses dan pemanfaatan PMM, serta dukungan eksternal yang mereka terima.

4. Simpulan

Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) berperan penting dalam kesiapan guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. PMM menyediakan berbagai sumber daya dan pelatihan mandiri yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan platform ini, seperti kurangnya pemahaman terhadap fitur-fitur PMM, keterbatasan akses teknologi, dan waktu yang terbatas. Dukungan dari kepala sekolah dan dinas pendidikan sangat krusial dalam memotivasi guru untuk memanfaatkan PMM secara optimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara semua pemangku kepentingan diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, kesiapan guru harus ditingkatkan agar mereka dapat mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar dengan lebih efektif.

Dampak dari penelitian mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain; (1) dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memahami kendala yang dihadapi, pihak terkait dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif. (2) dapat menjadi dasar bagi Kementerian Pendidikan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan terkait penggunaan PMM, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan, (3) dengan meningkatkan kompetensi guru melalui PMM, diharapkan kualitas pembelajaran di kelas juga meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa, (4) Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, yang dapat mendorong lembaga pendidikan untuk menyediakan lebih banyak sumber daya dan kesempatan bagi guru untuk belajar dan berkembang, (5) dapat meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dan platform digital dalam pembelajaran, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pengembangan diri, (6) dapat membuka jalan bagi studi lebih lanjut dalam bidang yang sama, dengan fokus pada aspek-aspek yang belum banyak diteliti, seperti dampak jangka panjang dari penggunaan PMM. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pemanfaatan teknologi pendidikan.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Aji, M. (2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45–56.
- Anggraini, D., & Winarti, R. (2023). Dampak Platform Merdeka Mengajar terhadap kesiapan guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 23–34.
- Arnes, A., Suryadi, B., & Putri, C. (2023). Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui PMM. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 78–89.
- Batubara, S., Rachman, H., & Fadilah, A. (2024). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 10–20.
- Budiarti, I. (2022). Kompetensi teknologi informasi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 65–73.
- Damayanti, R., Rahayu, S., & Wijaya, H. (2023). Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 102–115.
- Dela Marisana, A., Rahayu, T., & Wahyudi, I. (2023). Peran Platform Merdeka Mengajar dalam pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 5(1), 30–41.
- Erviana, D. (2016). Kesiapan guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 100–110.
- Firdaus, A., & Utama, B. (2021). Systematic literature review dalam pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 7(1), 44–55.
- Fussalam, F., Hidayati, R., & Rachman, M. (2022). Respon guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(3), 56–67.
- Helmina, R., Santoso, B., & Ramadhan, A. (2022). Perubahan kurikulum dan dampaknya terhadap guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 88–99.

- Kartikasari, L., Susanto, D., & Riyanto, A. (2023). Pengaruh penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Waspada*, 11(2). <https://doi.org/10.61689/waspada.v11i2.472>
- Kartikasari, L., et al. (2023). Akses teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(3), 45–58.
- Kiding, S. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 24–35.
- Marzelni, R., et al. (2023). Inovasi pembelajaran melalui PMM. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 15–25.
- Maria, T. (2023). Pendekatan holistik dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(1), 30–40.
- Munir, M., & Rohmah, F. (2021). Kesiapan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 22–32.
- Nasution, M. (2023). Belajar mandiri dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 70–82.
- Nabilah, A., & Atieq, R. (2022). Dukungan stakeholder dalam pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(3), 55–66.
- Rahayu, S., Susanto, F., & Kurnia, P. (2022). Fleksibilitas pembelajaran dengan PMM. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(4), 78–90.
- Ramdani, M., Hidayah, S., & Anggara, B. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 34–45.
- Sahay, R., & Kaur, M. (2021). Evaluasi penelitian dalam pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 11–22.
- Saepuloh, A. (2018). Motivasi guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 51–60.
- Setyawan, Y., & Syamsuryawati, N. (2023). Analisis penggunaan aplikasi Merdeka Mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 45–58.
- Somantri, I. (2021). Pendidikan berkualitas dan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 19(1), 20–30.
- Wibowo, H., Hartono, E., & Hasanah, R. (2023). Pelatihan mandiri untuk guru dalam PMM. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 90–100.
- Puspita, A. M. I., & Indrawati, D. (2023). Peningkatan keterampilan menulis kreatif mahasiswa melalui lesson study dalam mata kuliah pendidikan literasi di sekolah dasar.
- Gunansyah, G., & Khoirina, L. (2018). Implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan di sekolah dasar Gugus 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.